

## ALASAN TARGET PROLEGNAS TIDAK PERNAH TERCAPAI PADA TIAP PERIODE

Kurniaty Wardah – 3019210307

---

Prolegnas jangka menengah adalah daftar RUU yang disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dalam satu masa keanggotaan DPR sedangkan Prolegnas Prioritas tahunan adalah daftar RUU yang disusun sebagai pelaksanaan Prolegnas Jangka Menengah yang dilaksanakan setiap tahun.

Dalam Pasal 1 ayat 1 Peraturan DPR No. 2 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyusunan Program Legislasi Nasional menyatakan bahwa Program Legislasi Nasional yang selanjutnya disebut Prolegnas adalah instrumen perencanaan program pembentukan undang-undang yang disusun secara terencana, terpadu, dan sistematis. Pelaksanaan Prolegnas pada periode ini dapat ditinjau terdapat 37 Prolegnas Prioritas dan 247 Prolegnas Jangka Panjang. Pada realitanya target-target RUU yang terdapat dalam Prolegnas tidak dapat tercapai pada hampir setiap periode DPR.

Dalam kuliah umum yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 Ketua Badan Legislasi DPR RI, Dr. Supratman Andi Atgas, S.H., M.H, menjelaskan bahwa salah satu alasan mengapa target Prolegnas tidak pernah tercapai yakni banyaknya pendapat dari berbagai pihak baik dari DPR maupun Pemerintah. Dalam internal DPR sendiri pun banyak terjadi perbedaan pendapat antar AKD dalam proses penyusunan RUU. Selain itu, banyaknya pula beragam usulan RUU yang diajukan dengan jumlah yang cukup tinggi. Sehingga hal-hal seperti ini yang menghambat DPR untuk mencapai target Prolegnas.

Berdasarkan pernyataan dari Ketua DPR Periode 2009-2014, Dr. H. Marzuki Ali, S.E, M.M. menyatakan terdapat tiga faktor penyebab antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya perdebatan dalam masalah teknis Perundang-Undangan dan kurangnya kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang menjadi tenaga pendukung dalam proses penyusunan RUU.
2. Sejumlah RUU tertunda pembahasan lantaran menemui jalan buntu (*deadlock*). Penyebabnya adalah ketidak sepakatan antar fraksi.
3. Alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan fungsi legislasi terkadap tak secara optimal. Itu terjadi karena rangkap tugas kegiatan DPR yang dilakukan secara paralel, sehingga *quorum* sulit dicapai.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasi tidak tercapainya Prolegnas. Dalam kuliah umum, Bapak Dr. Supratman Andi Atgas, S.H., M.H tidak memaparkan solusi untuk mengatasi ketidak capain Prolegnas. Beberapa solusi dari Bapak Dr. H. Marzuki Ali, S.E, M.M. dalam pidato Peringatan HUT ke-68 DPR di Gedung DPR, Kamis (29/8) yakni Terkait persoalan perdebatan dalam masalah teknis perundang-undangan dapat segera diantisipasi dengan meningkatkan kapasitas tenaga pendukung dan dukungan lembagadan diperlukan penetapan jadwal dan agenda yang lebih ketat terkait dengan penyusunan dan pembahasan RUU. Untuk mengatasi persoalan sejumlah RUU tertunda pembahasan lantaran menemui jalan buntu ( *deadlock* ) maka upaya yang ditempuh selama ini melalui rapat konsultasi dan perlu adanya penataan struktur kelembagaan dan mekanisme kerja DPR agar pelaksanaan tugas lembaga menjadi efektif dan dapat meningkatkan kinerja. Dan diharapkan tetap harus ada komitmen dari anggota agar berupaya memenuhi alokasi jadwal rapat-rapat pembahasan RUU.